

Perspektif Manajemen Syariah Melalui Kepemimpinan dan Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang

Wilchan Robain, Harianto*

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Jalan Jend. Gatot Subroto KM 4,5, 20122, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹wilchan_robain@dosen.pancabudi.ac.id, ^{2,*}harianto@dosen.pancabudi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹wilchan_robain@dosen.pancabudi.ac.id

Submitted: 99/99/9999, Accepted: 99/99/9999 Published: 99/99/9999

Abstrak—Perspektif Manajemen Syariah Melalui Kepemimpin Dan Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Di Kebun Klambir Lima Deli Serdang. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana perspektif manajemen syariah melalui kepemimpinan dan pengelolaan aset dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif manajemen syariah dan kepemimpinan terhadap pengelolaan aset dan bagaimana pengaruh perspektif manajemen syariah dan kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan komputer program SPSS 16 for Windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perspektif manajemen syariah dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan aset Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang. Perspektif manajemen syariah dan kepemimpinan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Perspektif Manajemen Syariah; Kepemimpinan; Pengelolaan Aset; Kinerja Perusahaan

Abstract—Sharia Management Perspective Through Leadership and Asset Management in Improving Company Performance in Klambir Lima Deli Serdang Gardens. The formulation of the research problem is how is the perspective of sharia management through leadership and asset management in improving company performance. This study aims to determine how the influence of sharia management and leadership perspectives on asset management and how the influence of sharia management and leadership perspectives on company performance. Data analysis in this study used path analysis assisted by the SPSS 16 for Windows computer program. The results of the study show that the variable perspective of sharia management and leadership simultaneously has a positive and significant effect on asset management in Kebun Klambir Lima, Deli Serdang Regency. perspective of sharia management and leadership partially and simultaneously has a positive and significant effect on company performance in Klambir Lima Plantation, Deli Serdang Regency.

Keywords: Sharia Management Perspective; Leadership; Asset Management; Company Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah atau kadang disebut juga ekonomi Islam telah menjadi *trend* dan mendapat atensi dari semua kalangan baik secara pribadi maupun secara umum bagi semua kalangan. Tindakan individu dalam perekonomian secara khusus, maupun tindakan dalam bidang lainnya secara umum, sangat tergantung pada pola pikir dan pandangan alam (*worldview*) individu tersebut, (Inayati, Anindya, 2013). Perkembangan ekonomi syariah di dunia global saat ini sudah menjadi isu yang sangat strategis. Ekonomi syariah menurut Umar Chapra menyebutkan bahwa sistem ekonomi Islam ini merupakan sebagai induk ekonomi Islam dengan sebutan Ekonomi Tauhid (*divine economic*) (Mulyadi, 2019), dengan demikian cerminan yang timbul bagi pelaku ekonomi tentunya menggambarkan apa yang dikehendaki oleh Allah SWT. Cerminan watak “Ketuhanan” ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan atau sistem yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan Allah, dan kepadaNya (kepada aturanNya) dikembalikan segala urusan. Dengan mengakses kepada aturan Ilahiah, setiap perbuatan manusia mempunyai nilai moral dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moral yang baik, dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dalam Global Islamic Finance Report 2015, dengan menetapkan 5 kriteria yaitu *Advocacy, Infrastructure, Human Resource, Linkages* dan *Regulation*. Ditetapkan ada 10 negara yang disebut sebagai *the top 10 Centres of Excellence in Islamic Banking and Finance*, yaitu: 1) Kuala Lumpur – Malaysia, 2) Manama - Bahrain, 3) Dubai – UEA, 4) London – United Kingdom, 5) Doha – Qatar, 6) Kuwait – Kuwait, 7) Karachi – Pakistan, 8) Riyadh – Saudi Arabia, 9) Jakarta – Indonesia, 10) Istanbul – Turkey. Dari data tersebut di atas, maka nomor 1 ternyata masih Malaysia, sedangkan Indonesia berada pada nomor 9.

Selanjutnya turunan dari ekonomi syariah adalah manajemen syariah yang diimplementasikan kepada pengelolaan usaha baik itu yang dilakukan oleh pribadi maupun perusahaan yang berskala kecil, menengah dan teratas. Manajemen Islam terkadang disebut manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Alquran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat menggapai target yang dituju, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan. (Harahap, 2017) Manajemen syariah menawarkan perubahan paradigma etis agar manusia lebih dapat memahami dirinya sebagai manusia bertuhan. Sehingga manusia dalam

mengelola kehidupannya melalui aktifitas sosial mampu mengemasnya, baik dalam organisasi, lembaga maupun perusahaan yang dalam aktivitasnya di landasi nilai-nilai tauhid dan semata-mata sesuatu tindakan dikerjakan hanya karena Allah SWT.

Menerapkan manajemen Islam dalam lembaga tersebut pastinya dibutuhkan seorang pemimpin (Manajer) yang diharapkan mampu memimpin dan membawa lembaga tersebut supaya dapat berkembang dan maju yang sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islam. Kepemimpinan manajer adalah suatu hubungan antar individu atau bawahan dan atasan yang mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja ke arah pencapaian sasaran tertentu yang menjadi tujuan organisasi. Ajaran Islam mewajibkan perlunya adanya manajer walaupun beranggotakan dua orang. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengemukakan bahwa: “apabila berangkat tiga orang dalam perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat seseorang di antara mereka menjadi pemimpin (manajer)”, (Mangkunegara, 2005).

Kepemimpinan adalah sebuah keahlian berorganisasi yang terdiri dari ilmu manajemen dan *leadership skill*. Secara umum, bisa diartikan sebagai keterampilan untuk mengatur suatu organisasi, yang dibarengi dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi, dengan cara yang efisien dan efektif. Individu yang merangkap fungsi manajemen kepemimpinan dalam suatu organisasi biasanya adalah manajer atau pemimpin utama perusahaan. Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk memengaruhi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Untuk itu, kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk memengaruhi pihak lain dan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Nurhayati, 2012)

Setiap perusahaan perlu mengelola aset yang dimiliki dengan melakukan manajemen aset yang tepat. Aset dalam akuntansi adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas.

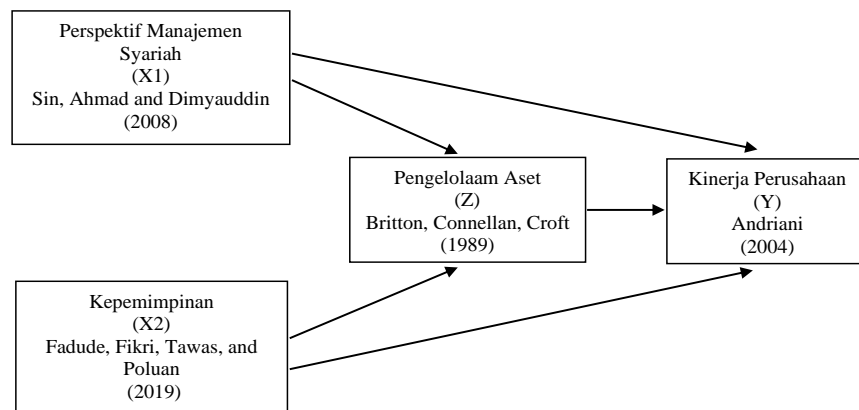
Di mana setiap perusahaan pasti memiliki sebuah aset, baik yang berwujud seperti tanah, bangunan, perlengkapan, atau pun yang tak berwujud seperti saham, hak cipta, dan merek. Aset merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan, sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Aset adalah nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi di mana barang atau benda tersebut mempunyai nilai tukar. Aset dapat diartikan dengan modal atau juga dengan kekayaan. Pengertian aset secara umum menurut (Siregar, 2004) adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu (perorangan). Lebih jauh dirumuskan bahwa, *Asset: 1) Thing which belong to company or person, and which has a value. 2) Anything having commercial or exchange value that is owned by business, institution, or individual. (Dictionary of finance and investmen term, by John Downes and Jordan Elliot Goodman). 3) Something of value (Dictionary of Real Estate Terms).* (Ambarita et al., 2016)

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. (Andriani, 2014).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka dasar penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Perspektif manajemen syariah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan aset.
- b. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan aset.
- c. Perspektif manajemen syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- d. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- e. Pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Perusahaan.
- f. Perspektif manajemen syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pengelolaan aset.
- g. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui pengelolaan aset.

2.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Nawawi, n.d.) menyebutkan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, sebanyak 42 karyawan.

(Manuntun, n.d.) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. (Rusiadi, n.d.) menjelaskan “apabila jumlah populasi berkisar 30 sampai 100 maka untuk sampelnya boleh dipakai seluruhnya”. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang yang merupakan jumlah pegawai di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang.

2.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui angket yaitu dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden. Kemudian melakukan observasi yaitu kegiatan mengamati situasi dan kondisi yang diikuti pencatatan secara urut. Dan kemudian dilakukan wawancara dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuesioner.

2.5 Tehnik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

2.5.1 Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas menurut (Santoso, n.d.) mengemukakan “untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan (angket) yang akan disajikan kepada para responden maka diperlukan uji validitas, setiap pertanyaan lebih besar ($>$) 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid”. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak, dengan membandingkan dengan r -kritis = 0,30. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji realibilitas menurut Sugiyono (2014:70) menyatakan bahwa uji realibilitas “bertujuan mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar ($>$) 0,60”.

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

2.6 Skala Pengukuran

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat diukur berupa pernyataan atau pertanyaan (Santoso, n.d.). Skala Likert menggunakan lima tingkatan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Ukur

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2.7 Uji Hipotesis

2.7.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (1)$$

di mana

Y= Kinerja Perusahaan (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta Variabel Terikat

β_1 = Perspektif Manajemen Syariah (*Independent Variabel*)

β_2 = Kepemimpinan (*Independent Variabel*)

β_3 = Pengelolaan Aset (*Intervening Variabel*)

ϵ = *Error term*

2.7.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $\beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df = N - k$, dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

2.7.3 Uji F (Pengujian Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Ha : $\beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika F hitung $>$ F tabel dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung $<$ F tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka Ha ditolak dan Ho diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana nilai Ftabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = N - k$, dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

2.7.4 Uji Determinan (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghozali (2012 : 54). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai positif (dalam Ghozali, 2012 : 54).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 42 responden untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap Perspektif Manajemen Syariah Melalui Kepemimpinan Dan Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

3.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	42.9	42.9	42.9
	Perempuan	24	57.1	57.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden karyawan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 57,1% dari total responden.

3.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Data Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>25 Tahun	12	28.6	28.6	28.6
	26-30 Tahun	10	23.8	23.8	52.4
	31-35 Tahun	20	47.6	47.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan IBM Statistic SPSS 26.0

Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden karyawan karyawan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang yang menjadi responden berusia 31 sampai 35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 47,6% dari total responden

3.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Data Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	18	42.9	42.9	42.9
	S1	24	57.1	57.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden karyawan karyawan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang yang menjadi responden yang memiliki latar belakang pendidikan S1, yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 57,1% dari total responden.

3.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	22	52.4	52.4	52.4
	6-10 Tahun	20	47.6	47.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden karyawan karyawan di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang yang menjadi responden yang memiliki lama bekerja 1 sampai 5 Tahun, yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 52,4% dari total responden

3.2 Hasil angket variabel

3.2.1 Data skor angket variabel perspektif manajemen syariah (X1)

Tabel 5. Skor Angket untuk Variabel X1 (Perspektif Manajemen Syariah)

No.	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	-	-	2	4,8	27	64,3	13	31,0	4,26	100,0
2	-	-	-	-	1	2,4	32	76,2	9	21,4	4,19	100,0
3	-	-	-	-	8	19,0	22	52,4	12	28,6	4,14	100,0

No. Per	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	-	-	-	-	4	9,5	24	57,1	14	33,3	4,26	100,0

Distribusi jawaban responden untuk pernyataan 2 menunjukkan persentase tertinggi bahwa 32 (76,2%) responden yang menyatakan setuju, dengan nilai *mean* 4,19. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika kompetensi ekonomis dalam pekerjaan dapat nilai tambah untuk bekerja dengan perspektif manajemen syariah.

3.2.2 Data skor angket variabel kepemimpinan (X₂)

Tabel 6. Skor Angket untuk Variabel X₂ (Kepemimpinan)

No. Per	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	-	-	4	9,5	28	66,7	10	23,8	4,14	100,0
2	-	-	-	-	1	2,4	29	69,0	12	28,6	4,26	100,0
3	-	-	-	-	1	2,4	17	40,5	24	57,1	4,54	100,0
4	-	-	-	-	2	2,7	33	78,6	9	21,4	4,21	100,0

Distribusi jawaban responden untuk pernyataan 4 menunjukkan persentase tertinggi bahwa 33 (78,6%) responden yang menyatakan setuju, dengan nilai *mean* 4,21. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika karyawan dapat bersinergi dalam segala aspek kepemimpinan untuk mampu untuk mengetahui hubungan dengan lingkungan organisasi.

3.2.3 Data Skor Angket Variabel Pengelolaan Aset (Z)

Tabel 7. Skor Angket untuk Variabel Z (Pengelolaan Aset)

No. Per	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	2	4,8	2	4,8	28	66,7	10	23,8	4,09	100,0
2	-	-	-	-	3	7,1	31	73,8	8	19,0	4,11	100,0
3	-	-	-	-	3	7,1	30	71,4	9	21,4	4,02	100,0
4	-	-	-	-	2	4,8	34	81,0	6	14,3	4,00	100,0

Distribusi jawaban responden untuk pernyataan 4 menunjukkan persentase tertinggi bahwa 34 (81,0%) responden yang menyatakan setuju, dengan nilai *mean* 4,00. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika penghapusan aset dapat dilakukan apabila nilai bukunya sudah menjadi nol dalam pengelolaan aset

3.2.4 Data Skor Angket Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 8. Skor Angket untuk Variabel Y (Kinerja Perusahaan)

No. Per	Alternatif Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	-	-	1	2,4	30	71,4	11	26,2	4,23	100,0
2	-	-	-	-	1	2,4	15	35,7	26	61,9	4,59	100,0
3	-	-	-	-	1	2,4	13	31,0	28	66,7	4,64	100,0
4	-	-	-	-	-	-	18	42,9	24	57,1	4,57	100,0
5	-	-	-	-	-	-	21	50,0	21	50,0	4,50	100,0
6	-	-	-	-	1	2,4	29	69,0	12	28,6	4,26	100,0

Distribusi jawaban responden untuk pernyataan 1 menunjukkan persentase tertinggi bahwa 30 (71,4%) responden yang menyatakan setuju, dengan nilai *mean* 4,23. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika penghapusan aset dapat dilakukan apabila nilai bukunya sudah menjadi nol dalam pengelolaan aset saya selalu mendapat *reward* berupa *kompensasi monetary* apabila menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan panduan kualitas

3.3 Uji Kualitas Data

3.3.1 Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Santoso, n.d.).

Diperoleh hasil bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak $n=42$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada Perspektif Manajemen Syariah (X1) dan Kepemimpinan(X2), Pengelolaan Aset (Z), terhadap Kinerja Perusahaan (Y) telah memenuhi syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,30. Oleh sebab itu indikator penelitian tersebut dapat digunakan mengukur variabel penelitian ini dan dapat dinyatakan valid sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Item Kuisiонер	Corrected Item-Total Correlation		Valid
			Rhitung	Rtabel	
1	Perspektif Manajemen Syariah (X1)	P1	.616	0,30	Valid
		P2	.736		Valid
		P3	.757		Valid
		P6	.418		Valid
2	Kepemimpinan (X2)	P1	.448	0,30	Valid
		P2	.450		Valid
		P5	.703		Valid
		P6	.511		Valid
3	Pengelolaan Aset (Z)	P1	.729	0,30	Valid
		P2	.747		Valid
		P3	.714		Valid
		P4	.756		Valid
4	Kinerja Perusahaan (Y)	P1	.627	0,30	Valid
		P2	.554		Valid
		P3	.404		Valid
		P4	.482		Valid
		P5	.423		Valid
		P6	.607		Valid

3.3.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Santoso, n.d.). Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 24.00 yang akan dilakukan menggunakan Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Reliabilitas

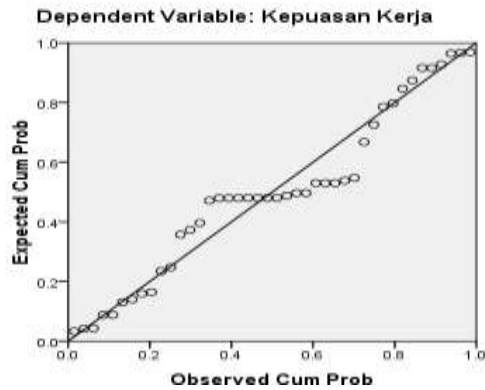
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Perspektif Manajemen Syariah (X1)	0.841	6
2	Kepemimpinan (X2)	0.793	6
3	Pengelolaan Aset (Z)	0.911	8
4	Kinerja Perusahaan (Y)	0.826	6

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik yaitu Normality Probability Plot (Santoso, n.d.).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. PP Plot Uji Normalitas

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian. Hasil harus disajikan dengan jelas dan singkat. Penulis harus mengeksplorasi Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut (Santoso, n.d.), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas X1, X2, Z terhadap Y Coefficients^a Coefficients^a

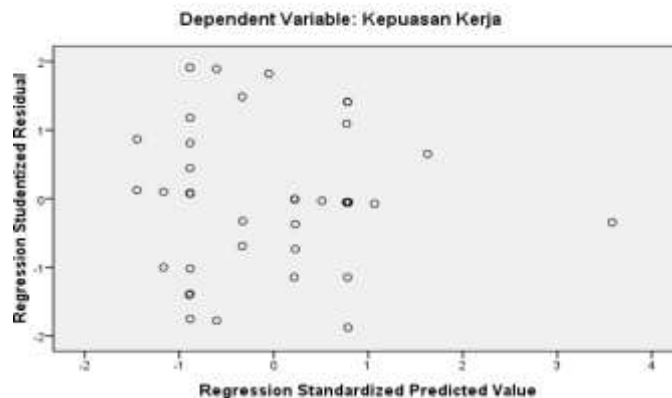
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perspektif Manajemen Syariah	.682	1.467
Kepemimpinan	.684	1.461
Pengelolaan Aset	.994	1.006

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang merupakan suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual yang merupakan suatu pengamatan ke pengamatan yang lain bernilai tetap, maka hasil data disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda atau bernilai tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bernilai tetap atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada data yang diolah. Menurut (Santoso, n.d.).

Scatterplot



Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

3.5 Evaluasi Data (Analisa Regresi Linier berganda)

3.5.1 Pengujian Hipotesis (Persamaan Regresi)

Tabel 12. Uji t (Uji Parsial) X1, X2, Z Terhadap YCoefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.517	.138
Perspektif Manajemen Syariah	2.426	.020
Kepemimpinan	3.926	.000
Pengelolaan Aset	2.758	.009

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 12 di atas maka pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan yang tertinggi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3,926 > t_{tabel} 1,681$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis (H_3) sebelumnya diterima.

3.5.2 Pengujian Secara Simultan

Tabel 13. Uji F (Uji Simultan) X1, X2 Terhadap Z

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.841	2	34.920	15.118	.000^a
	Residual	305.135	39	7.824		
	Total	306.976	41			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Perspektif Manajemen Syariah

b. Dependent Variable: Pengelolaan Aset

Dapat di lihat dari hasil uji simultan pada Tabel 3.13 di atas, maka diperoleh nilai koefisien pada $F_{hitung} = 15,118$ sedangkan F_{tabel} sebesar $= 2,83$ yang dilihat pada $\alpha = 0,05$. Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Perspektif Manajemen Syariah dan Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Aset.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Perspektif Manajemen Syariah dan Kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Aset ($F_{hitung} > F_{tabel} 15,118 > 2,83$ pada signifikan $0,000 < 0,05$). Maka hipotesis sebelumnya diterima.

3.5.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 14. Uji t (Uji Parsial) X1, X2, Z Terhadap YCoefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.517	.138
Perspektif Manajemen Syariah	2.426	.020
Kepemimpinan	3.926	.000
Pengelolaan Aset	2.758	.009

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dapat di lihat dari hasil uji simultan pada Tabel 4.16 di atas, maka diperoleh nilai koefisien pada $F_{hitung} = 18,459$ sedangkan F_{tabel} sebesar $= 2,83$ yang dilihat pada $\alpha = 0,05$. Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Perspektif Manajemen Syariah dan Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Perspektif Manajemen Syariaah dan Kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ($F_{hitung} > F_{tabel} 18,459 > 2,83$ pada signifikan $0,000 < 0,05$). Maka hipotesis (H_7) sebelumnya diterima.

3.5.3.1 Pengaruh Perspektif Manajemen Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel perspektif manajemen syariah sebesar $2,426$ dan nilai signifikansi $0,000$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah $1,681$. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,426 > 1,681$) maka H_o ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel perspektif manajemen syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima kabupaten Deli Serdang.

3.5.3.2 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan sebesar $3,926$ dan nilai signifikansi $0,000$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah $1,681$. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(3,926 > 1,681) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima kabupaten Deli Serdang.

3.5.3.3 Pengaruh Pengelolaan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai thitung variabel pengelolaan aset sebesar 2,758 dan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 1,681. Oleh karena itu nilai thitung > ttabel (2,758 > 1,681) maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel pengelolaan aset secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima kabupaten Deli Serdang

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji determinan maka dapat diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi dan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 15. Uji F Koefisien Determinasi X_1, X_2 Terhadap Z

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.606		.5452.79714

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Perspektif Manajemen Syariah

b. Dependent Variable: Pengelolaan Aset

Berdasarkan tabel 15 di atas, di lihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,545 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 54,5% Pengelolaan Aset dapat diperoleh dan di jelaskan oleh Perspektif Manajemen Syariah dan Kepemimpinan, sedangkan 100% - 54,5% = 45,5% di jelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak ada diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 16. Uji F Koefisien Determinasi X_1, X_2, Z Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593		.5611.22038

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Perspektif Manajemen Syariah

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Tabel 16 di atas, di lihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,561 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 48,7% Kinerja Perusahaan dapat di peroleh dan di jelaskan oleh Perspektif Manajemen Syariah dan Kepemimpinan, sedangkan 100% - 56,1% = 43,9% di jelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3.5.5 Analisis Jalur (Persamaan 1)

Tabel 17. Analisis Jalur Persamaan I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5.384	5.551			5.473	.000	
Perspektif Manajemen Syariah	.418	.243	.393		2.485	.001	.686 1.458
Kepemimpinan	.359	.208	.255		3.286	.006	.686 1.458

a. Dependent Variable: Pengelolaan Aset

$$\text{Persamaan I : } Z = 0,393 X_1 + 0,255 X_2 + \epsilon_1$$

Berdasarkan tabel 3.17 di atas, nilai *standardized beta* untuk perspektif manajemen syariah sebesar 0,393 dan signifikan pada 0,001 yang berarti perspektif manajemen syariah signifikan mempengaruhi pengelolaan aset. Nilai koefisien *standardized beta* 0,393 merupakan nilai path atau jalur P1. Nilai *standardized beta* untuk kepemimpinan sebesar 0,255 dan signifikan pada 0,006 yang berarti kepemimpinan signifikan mempengaruhi pengelolaan aset. Nilai koefisien *standardized beta* 0,255 merupakan nilai path atau jalur P2.

3.5.5 Analisis Jalur (Persamaan 2)

Tabel 18. Analisis Jalur Persamaan II Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.885	3.221		1.517	.138		
Perspektif Manajemen Syariah	.258	.107	.304	2.426	.020	.682	1.467
Kepemimpinan	.356	.091	.491	3.926	.000	.684	1.461
Pengelolaan Aset	.193	.070	.286	2.758	.009	.994	1.006

a. *Dependent Variable:* Kinerja Perusahaan

$$\text{Persamaan II : } Y = 0,304 X_1 + 0,491 X_2 + 0,286 X_3 + \epsilon_1$$

Berdasarkan tabel 18 di atas, nilai *standardized beta* untuk perspektif manajemen syariah sebesar 0,304 dan signifikan pada 0,020 yang berarti perspektif manajemen syariah signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan merupakan nilai path atau jalur P3. Nilai *standardized beta* untuk kepemimpinan sebesar 0,491 dan signifikan pada 0,000 yang berarti kepemimpinan signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan merupakan nilai path atau jalur P4. Nilai *standardized beta* untuk pengelolaan aset sebesar 0,286 dan signifikan pada 0,009 yang berarti pengelolaan aset signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan merupakan nilai path atau jalur P5.

4. KESIMPULAN

Perspektif manajemen syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, Perspektif manajemen syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, Perspektif manajemen syariah, kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang, Perspektif manajemen syariah, kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Di Kebun Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang.

REFERENCES

- Ambarita, A., Sains, P., Wiratama, D. T., & Utara, M. (2016). Analisis Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Aset Daerah (Studi Kasus : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Maluku Utara). *Ijns.Org Indonesian Journal on Networking and Security*, 5(4), 2302–5700.
- Andriani, D. (2014). *Analisis Balance Scorecard (Bsc) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Pada Pt. Novell Pharmaceutical Laboratories Cabang Pekanbaru*. 72. <http://repository.uin-suska.ac.id/4777/>
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *At-Tawassuth*, 2(1), 211–234.
- Inayati, Anindya, A. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 164–176. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2015/1433>
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama.
- Manuntun, M. (n.d.). *Metodologi Penelitian, Proses Penelitian Praktis*.
- Mulyadi, D. (2019). PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM UMER CHAPRA (Studi Analisa Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Sejahtera). *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 10(2), 167–180. <https://doi.org/10.15575/adliya.v10i2.5153>
- Nawawi, hadari. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*.
- Nurhayati, T. (2012). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Edueksos*, 1(2), 77–92.
- Rusiadi, S. (n.d.). *Metode Penelitian*.
- Santoso. (n.d.). *Statistika Multivariat dengan SPSS*.
- Siregar, D. D. (2004). *Manajemen Aset*. Satyatama Graha Tara.
- Sugiyono, sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. https://ecampus.unusia.ac.id/pustaka_unusia/main/item/22327